

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kepedulian sosial

Kepedulian sosial merupakan sikap keterhubungan dengan kemanusiaan, sebuah empati dari individu maupun komunitas manusia. Adanya rasa kepedulian terhadap sesama atau memanifestasikan diri untuk kerjasama dengan orang lain untuk kesejahteraan sosial. Adapun jenis-jenis kepedulian sosial ada tiga, yaitu:

- a. Kepedulian yang berjalan saat suka maupun duka. Kepedulian ini merupakan kepekaan yang muncul dari satu pihak terhadap pihak lainnya dengan turut merasakan apa yang sedang dialami antara sedang suka maupun duka.
- b. Kepedulian individu dan kebersamaan. Kepedulian ini merupakan kepedulian yang bersifat pribadi atau individu dan ada kalanya dilakukan secara bersama-sama. Jika bantuan yang dibutuhkan cukup besar.
- c. Kepedulian yang sering mendesak akan kepentingan bersama merupakan hal yang cukup berat karena sering mendesak untuk kita lakukan. Caranya adalah dengan melakukan sesuatu untuk kepentingan bersama.¹

Kepedulian sosial dapat memberi manfaat bagi kehidupan yang berkelanjutan. Jika setiap masyarakat mempunyai rasa kepedulian sosial tentunya dapat tergerak hati untuk membantu sesama. Kewajiban mengeluarkan zakat, infaq dan sadaqah diantaranya mengajarkan karakter peduli dan tanggung jawab sosial dari ajaran Agama Islam. Karakter peduli yang dimaksud adalah kepedulian untuk mau berbagi dan saling membantu sebagai wujud tanggung jawab seorang muslim terhadap diri dan tuhan²

2. Fundraising

Fundraising adalah kegiatan menghimpun dana yang dilakukan oleh individu, organisasi maupun badan hukum kepada

¹ Anggun Solihah, Peran Karang Taruna Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Masyarakat di Desa Giriharja Kecamatan Cipanas Lebak-Banten, *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 7, No.1 (2021) : 93.

² Ade Engkus Kusnandi, Pengembangan Kepedulian Sosial Warga Negara Melalui Kebijakan Pemerintah Daerah Mengenai Zakat, Infaq Dan Sadaqah, *Jurnal Sosioreligi* 16, No. 1 (2018): 2.

masyarakat yang dalam prosesnya menggabungkan kegiatan antara lain: mengingatkan, mendorong, mengajak dan merayu masyarakat.³ Kegiatan fundraising atau penghimpunan dana digunakan untuk membiayai program-program lembaga atau organisasi dan kegiatan operasional sehingga dapat mencapai tujuannya⁴

Fundraising juga berhubungan dengan kemampuan individu, organisasi, lembaga dan badan hukum untuk merayu dan mempengaruhi orang lain untuk meningkatkan perhatian atau kepedulian mereka.⁵

a. Tujuan fundraising

Fundraising dana zakat, infaq dan sadaqah memiliki setidaknya 5 (lima) tujuan pokok yaitu, menghimpun dana, menghimpun donatur, menghimpun relasi atau pendukung, dan memuaskan para donatur amal zakat.

b. Metode fundraising

Ada dua jenis metode fundraising yaitu, pertama metode fundraising langsung (direct fundraising) merupakan metode yang menggunakan teknik secara langsung yang melibatkan keikutsertaan muzakki secara langsung. Kemudian dari teknik fundraising secara langsung jika terdapat keinginan dalam diri mustahiq ingin berdonasi setelah mendapat promosi dari fundraiser sebuah lembaga, maka sangat bisa di proses secara langsung dan tertera semua informasi yang ingin didapatkan donatur. Contoh dari metode ini seperti direct mail, direct advertising, telefundraising dan presentasi langsung.

Kemudian yang kedua metode fundraising tidak langsung (indirect fundraising) merupakan metode yang tidak melibatkan keikutsertaan muzakki secara langsung. Metode ini dilakukan dengan metode yang mengarah terhadap citra lembaga yang dapat memungkinkan muzakki memiliki kepercayaan terhadap lembaga tersebut dan akhirnya ingin berdonasi. Contoh dari metode ini seperti penyelenggaraan event, melalui perantara, menjalin relasi, melalui referensi dan mediasi para tokoh-tokoh lain.⁶

³ Widi, *Strategi Fundraising Dana Zakat*, 61.

⁴ April Purwanto, *Manajemen Fundraising Bagi Organisasi Pengelola Zakat*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 3.

⁵ Hendra Sutisna, *Fundraising Database*, (Depok: Pustaka, 2006), 52.

⁶ Rohmat, *Strategi Optimalisasi Fundraising Dana Zakat*, (Yogyakarta: graha ilmu, 2007), 48-49.

Murtadho ridwan menjelaskan dalam sebuah lembaga terdapat banyak metode dan tehnik yang dapat dijalankan. Namun secara esensial adalah kedua metode fundraising ini yaitu metode fundraising langsung dan metode fundraising tidak langsung.⁷

c. Prinsip-prinsip fundraising

Kegiatan fundraising memang sangat penting dalam sebuah lembaga atau organisasi. Namun dalam mencapai keberhasilan fundraising tentu diperlukan prinsip-prinsip fundraising. Adapun prinsip-prinsip dari fundraising yaitu :

1) Melakukan strategi pendekatan secara pribadi

Masih banyak penggalang dana dalam meminta sumbangan dengan cara mengirimkan surat. Hal itu tidaklah efektif. Ada dua metode dalam melakukan penggalangan danayaitu, pertama, mengajak muzakki bertemu langsung di kantor atau lembaga agar calon donatur dapat melihat kegiatan anda dan dapat bertemu dengan kelompok yang mendapat manfaat dari kegiatan tersebut. Jika cara tersebut tidak bisa dilakukan maka coba lakukan cara yang kedua, dengan menggambarkan kegiatan-kegiatan yang ada di kantor dengan membuat video, foto atau bentuk dokumentasi.

2) Berhubungan dengan orang lain

Sebagai penggalang dana (*fundraiser*) harus dapat bermasyarakat meninjau kepada kelompok yang mendapatkan bantuan dari lembaga bagaimana perkembangan yang sudah dialami dan hidup bermasyarakat berinteraksi dengan hal itu maka fundraiser dapat mengetahui masyarakat dari mana saja yang masih perlu mendapatkan bantuan.

3) Keterlibatan dan kesungguhan berbuat untuk jangka panjang

Penggalang dana (*fundraiser*) dan lembaga sebenarnya memerlukan donatur tetap dan sumbangan dengan jumlah yang cukup banyak. Donatur atau muzakki yang memberi zakat, infaq dan sadaqah secara terus menerus dan berkesinambungan. Maka dalam mencapai hal itu diperlukan kesungguhan menghimpun dana untuk jangka panjang.

⁷ Murtadho Ridwan, Analisis Model Fundraisin Dan Distribusi Dana Zis Di Upz Desa Wonoketingal Karanganyar Demak, *Jurnal Penelitian* 10, No. 2, (2016) : 301.

4) Tanggung jawab dan melapor

Penggalang dana (*fundraiser*) wajib memberi laporan kepada muzakki dalam untuk memberitahu bahwa uang yang diberikan digunakan dengan efektif dan bermanfaat. Ini bukan hanya menunjukkan sifat sopan santun, namun tindakan praktik fundraising yang baik dan benar. akan memberi dampak positif kepercayaan muzaki yang mana dapat mengantarkan pemberian sumbangan ke lembaga secara berlanjut atau berkesinambungan.⁸

3. Fundraising zakat, infaq dan sadaqah

Fundraising zakat merupakan proses dalam memberi pengaruh kepada masyarakat agar mau berzakat. Oleh karena itu kemampuan perseorangan, organisasi atau badan hukum sangat berpengaruh terhadap keberhasilan fundraising dana zakat. proses dari pada mempengaruhi akan menimbulkan rasa kepedulian, kesadaran dan motivasi masyarakat untuk berzakat. Jika fundraising dalam lembaga dinyatakan berhasil maka berdampak juga terhadap kemajuan lembaga.⁹

Dari proses fundraising dana zakat, infaq dan sadaqah memiliki tujuan meyakinkan masyarakat agar mau melakukan hal kebajikan dalam bentuk pemberian dana zakat, infaq atau sadaqah atau sumber daya lainnya yang bernilai untuk di sampaikan kepada mustahiq atau saudara kita yang membutuhkan.

Berikut pengertian zakat, infaq dan sadaqah yang harus di pahami dan dibudayakan karena ketiganya merupakan bentuk dari ajaran agama Islam yang mengajak manusia untuk peduli terhadap sesama agar tercipta kerukunan, kemanusiaan dan kesejahteraan masyarakat.¹⁰

a. Pengertian zakat

Menurut bahasa zakat adalah kesucian dan barakah. Sedangkan zakat menurut istilah adalah memberikan harta kepada seseorang yang membutuhkan (mustahiq) apabila sudah mencapai nishab dan haul.

⁸ Michael Norton, *Menggalang Dana : Penuntun Bagi Lembaga Swadaya Masyarakat Dan Organisasi Sukarela Di Negara-Negara Selatan*, (Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 2002), 11-18

⁹ Widi , *Strategi Fundraising Dana Zakat*, 61.

¹⁰ Gus Arifin, *Zakat Infak Sedekah Dalil-Dalil Dan Keutamaan*, (Jakarta : Gramedia, 2011), 20.

Jenis zakat dibagi menjadi dua macam yang pertama, zakat fitrah yaitu zakat yang dikaitkan dalam diri seseorang dan dikeluarkan pada saat menjelang hari raya idul fitri. Pada waktu terbenamnya matahari pada malam hari raya adalah waktu utamanya. Kedua, zakat mal yaitu zakat harta kekayaan seseorang yang wajib dizakati karena sudah mencapai (haul) jangka waktu tertentu dan (nishab) jumlah minimal tertentu.

Dasar hukum yang mewajibkan zakat telah tertulis dalam al-quran surah al-Baqarah ayat 43:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Artinya : dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan rukuklah beserta orang-orang yang rukuk.¹¹

b. Pengertian infaq

Menurut bahasa infaq adalah membelanjakan, menafkahkan, memberikan atau mengeluarkan harta. Sedangkan menurut istilah infaq adalah memberikan sebagian hartanya kepada seseorang yang sudah di syariatkan agama seperti fakir, miskin, anak yatim, kerabat dan lain-lain.

Adapun anjuran berinfaq terdapat dalam al-quran surah al-Baqarah ayat 195:

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri kedalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.¹²

c. Pengertian sadaqah

Sadaqah adalah pemberian suatu benda dari seseorang kepada orang lain dengan harapan mendapatkan ridha dari Allah SWT. Tetapi pada dasarnya setiap kebajikan adalah sadaqah. Dapat dilihat dari pengertian sadaqah yang sangat luas mencakup pemberian suatu benda materi atau non materi. Contoh pemberian materi dalam bersadaqah seperti

¹¹ Alquran, *Alquran Dan Terjemahanya*, 27

¹² Alquran, *Alquran Dan Terjemahanya*, 27.

rutinitas memberi dana kepada nak yatim setiap tanggal sepuluh bulan muharam dan pemberian non materinya seperti senyum kepada seseorang merupakan ibadah.¹³

Adapun anjuran bersadaqah terdapat dalam Al-quran surah yusuf ayat 88:

فَلَمَّا دَخَلُوا عَلَيْهِ قَالُوا يَا أَيُّهَا الْعَزِيزُ مَسَّنَا وَأَهْلَنَا الصُّرُّ وَجِئْنَا بِبِضَاعَةٍ مُّزْجَاةٍ فَأَوْفِ لَنَا الْكَيْلَ وَتَصَدَّقْ عَلَيْنَا إِنَّ اللَّهَ يَجْزِي الْمُتَصَدِّقِينَ

Artinya: maka mereka masuk ke (tempat) yusuf, mereka berkata: “Hai al Aziz, kami dan keluarga kami telah ditimpa kesengsaraan dan kami datang membawa barang-barang yang tak berharga, maka sempurnakanlah sukatan untuk kami, dan bersadaqahlah kepada kami. Sesungguhnya Allah memberi balasan kepada orang-orang yang bersadaqah.¹⁴

4. Urgensi Fundraising Pada Lembaga Amil Zakat

Fundraising memiliki peran yang sangat penting pada lembaga amil zakat, antara lain :

- a. Survival yaitu artinya setiap lembaga pasti membutuhkan dana untuk operasional lembaga, program dan kompensasi perwakilan dan amil. Tanpa adanya dana, lembaga atau organisasi tidak dapat bekerja dan beraktivitas secara normal
- b. Expantio and development yaitu artinya lembaga membutuhkan dana untuk melakukan pengembangan dan memperbesar program.
- c. Reducing dependency yaitu artinya dana pada sebuah lembaga memang sangatlah penting untuk menguatkan posisi tawar. Semakin besar sebuah lembaga atau organisasi dalam menghimpun dana maka akan sangat kuat pondasi lembaga atau organisasi tersebut.
- d. Building A qontituency yaitu membangun contituency dengan penghimpunan dana secara langsung yang bertujuan memperbanyak relasi atau pendukung. Karena kemajuan lembaga juga terdapat faktor pendukungnya
- e. Creating a viable and sustainable yaitu lembaga membuat instrument untuk jaminan keberlangsungan dan keberlanjutan lembaga harus didanai. Sebuah lembaga memerlukan dana

¹³ Gus Arifin, *Zakat Infak Sedekah*, 21-23.

¹⁴ Alquran, *Alquran Dan Terjemahannya*, 51.

yang besar untuk mempersiapkan diri agar tetap berdiri dalam jangka panjang.

Apabila menggunakan sistem yang baik dan perencanaan yang tepat maka dapat memberi dampak positif keberlangsungan lembaga atau organisasi hingga masa depan.¹⁵

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelitian terkait dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Berupa kesamaan variabel penelitian, objek penelitian dan teori penelitiannya. Adanya penelitian terdahulu digunakan sebagai acuan dan pembanding dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini diantaranya :

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama peneliti	Judul	Hasil penelitian	Relevansi
1.	Nurul hidayati, toni surkancana ¹⁶	Strategi fundraising gerai zakat, infaq, shadaqah dan wakaf melalui mall/ pusat perbelanjaan di jabodetabek	Pembukaan gerai zakat, infaq, sadaqah dan wakaf terdiri dari 6 mall. Pondok indah mall, pejaten village, dmall depok, lippo plaza Jakarta timur dan mall botani square bogor, cinere mall. Pembukaan gerai zakat di beberapa mall tersebut sangat efektif dan memudahkan muzaki dalam penyaluranya	Persamaan: penelitian sama-sama membahas upaya dan strategi dalam meningkatkan perolehan dana lembaga atau yayasan. Perbedaan : Penelitian dalam jurnal ini mengupayakan peningkatan perolehan dana ZISWAF di

¹⁵ Michael Norton, *Menggalang Dana*, 51.

¹⁶ Nurul Hidayati, Strategi Fundraising Gerai Zakat, Infaq, Sadaqah dan Wakaf Melalui Mall/ Pusat Perbelanjaan Di Jabodetabek, *Jurnal Manajemen Dakwah* 5, No.1 (2019).

			karena waktu dan tempat sangat fleksibel.	setiap lembaga atau yayasan dengan sebuah pelayanan gerai ZISWAF yang di buka di mall atau pusat perbelanjaan di jabodetabek. Berbeda dengan penelitian saat ini mengupayakan peningkatan perolehan dana ZIS di lembaga dengan membuat sebuah program yaitu program pekan peduli sosial.
2.	Eka kurnia ¹⁷ agri	Strategi peningkatan pengumpulan zakat, infaq dan sadaqah (ZIS) di BAZNAS	Untuk menjaga penguatan keuangan dan pengelolaan dana. BAZNAS sengeti kabupaten muaro jambi melaksanakan	Persamaan: penelitian sama-sama membahas upaya dalam meningkatkan pengumpulan

¹⁷ Eka Agri Kurnia, Strategi Peningkatan Pengumpulan Zakat, Infaq Dan Sadaqah (ZIS) Di BAZNAS Sengeti Kabupaten Muaro Jambi, (Skripsi Uin Sulthan Thaha Saifudin Jambi), 2021.

		<p>sengeti kabupaten muaro jambi</p>	<p>strategi dengan bentuk sosialisasi, melakukan ceramah di masjid dan membuat program-program diantaranya gerakan seminar, dialog bersama pemerintah daerah, khutbah jumat, baliho dan mengadakan kerjasama setiap dinas dan instansi. Program dari BAZNAS muaro jambi yang lebih unggul adalah kerjasama dengan dinas dan pemerintah dalam mengajak berzakat, infaq dan sadaqah</p>	<p>dana atau fundraising di sebuah lembaga.</p> <p>Perbedaan: dalam skripsi ini lembaga melakukan peningkatan perolehan dana dengan strategi salah satunya program gerakan seminar, dialog dengan pemerintah, baliho dan mengadakan kerjasama setiap dinas maupun instansi. berbeda dengan penelitian saat ini upaya dalam meningkatkan perolehan dana ZIS di lembaga dengan mengadakan program PPS dimana dalam program tersebut adalah fundraising.</p>
--	--	--------------------------------------	---	---

<p>3.</p>	<p>Ahmad kani hasbullah, khusnul fikriyah¹⁸</p>	<p>Implikasi program agen kebaikan terhadap penghimpunan dana ZIS LAZ IZI jawa timur</p>	<p>Program agen kebaikan memberi dampak positif pada penghimpunan atau fundraising ZIS LAZ IZI Jawa timur dan program agen kebaikan menjadi wadah dalam menumbuhkan karakter dan mencetak sumber daya manusia yang berkompeten. Terkhusus bagi lembaga amal zakat.</p>	<p>Persamaan : Penelitian sama-sama membahas program lembaga yang dapat mengupayakan optimalisasi fundraising dana lembaga. Perbedaan: Dalam jurnal ini memberikan sebuah program pelayanan pada masyarakat dalam bentuk program agen kebaikan untuk membantu peningkatan perolehan dana lembaga. Berbeda dengan penelitian saat ini program yang dilaksanakan adalah</p>
-----------	--	--	--	--

¹⁸ Ahmad Kani Hasbullah dan Khusnul Fikriyah, Implikasi Program Agen Kebaikan Terhadap Penghimpunan Dana ZIS LAZ IZI Jawa Timur, *Jurnal Ekonomi, manajemen, bisnis dan sosial* 2, No.2 (2022).

				<p>program PPS bukan program pelayanan. Dimana dalam program PPS adalah fundraising dalam upaya meningkatkan perolehan dana lembaga.</p>
4.	Nia qomaria ¹⁹	<p>Fundraising ZIS di era digital: efektivitas tabung amal id sebagai platform penghimpunan ZIS LAZIS Nurul Falah Surabaya.</p>	<p>Tabung amal id mendapatkan respon sangat baik dari para muzakki. Platform tabung amal id memberi kepercayaan muzakki untuk membayar ZIS di platform tabung amal id karena waktu fleksibel, dana yang terhimpun sudah terlihat (transparan) dan tepat sasaran. Kemudian keefektivan platform tabung amal id sebagai platform penghimpunan</p>	<p>Persamaan : Penelitian sama-sama membahas program dalam penghimpunan ZIS di lembaga.</p> <p>Perbedaan : Dalam skripsi ini upaya yang dilakukan dalam proses penghimpunan ZIS adalah dengan memaksimalkan platform tabung amal id. Berbeda</p>

¹⁹ Nia Qomaria, Fundraising ZIS Di Era Digital : Efektivitas Tabung Amal Id Sebagai Platform Penghimpunan ZIS LAZIS Nurul Falah Surabaya, (SKRIPSI UIN Sunan Ampel Surabaya), 2021.

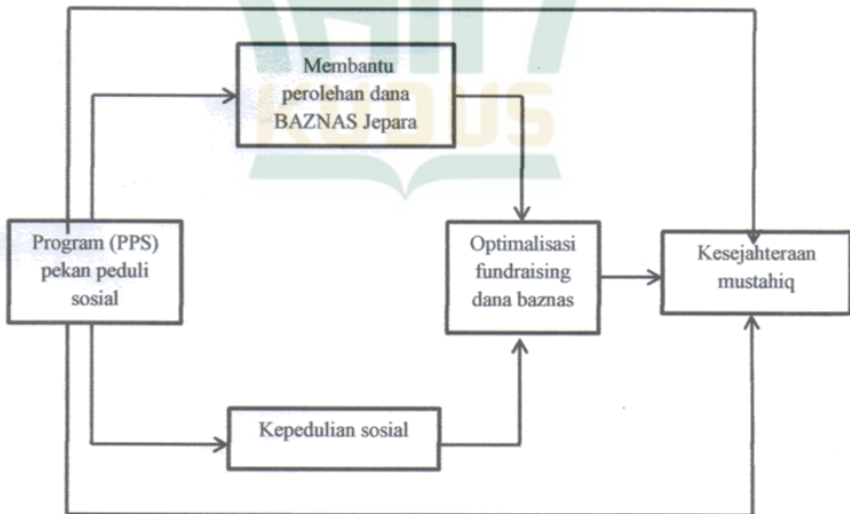
			<p>dana ZIS dinyatakan efektif sekali dibuktikan dengan adanya dana yang terkumpul sebanyak 63,5 juta dari para muzakki sedangkan target yang ditentukan lazis nurul falah Surabaya adalah 50 juta. Keefektivan juga ditentukan dengan adanya program-program yang sedang berjalan di LAZIS nurul falah Surabaya.</p>	<p>dengan penelitian saat ini upaya yang dilaksanakan dalam peningkatan penghimpunan dana lembaga adalah program PPS yaitu dengan terjun langsung kepada pelajar dan mahasiswa untuk berinfaq dan sadaqah.</p>
5.	<p>Risna hairani sitompul, siti berlian harahap²⁰</p>	<p>Strategi direct fundraising dengan koin LAZISNU padangsidimpuan.</p>	<p>Strategi direct fundraising yang dilaksanakan LAZISNU padangsidimpuan yaitu dengan mengadakan partisipasi langsung dengan donatur salah satunya gerakan koin LAZISNU. Teknis gerakan koin LAZISNU adalah dengan layanan jemput zakat kemudian</p>	<p>Persamaan : Penelitian sama-sama membahas strategi dalam meningkatkan perolehan dana lembaga.</p> <p>Perbedaan : Dalam jurnal ini strategi yang dijalankan adalah direct fundraising</p>

²⁰ Risna Hairani Sitompul Dan Siti Berlian Harahap, Strategi Direct Fundraising Dengan Koin LAZISNU Padangsidimpuan, *Journal Of Islamic Social Finance Management* 2, No.2, (2021).

			<p>menyebarkan kotak kaca/ kayu di setiap warung, restoran, rumah makan, penginapan dan lain sebagainya yang berada disekitar wilayah kabupaten/kota Sumatera utara. berdasarkan data yang diambil keseluruhan jumlah koin yang ada di Sumatera utara yaitu 3694 termasuk di kota padangsidempuan terdiri 977 koin.</p>	<p>dengan melaksanakan gerakan koin LAZISNU. Berbeda dengan penelitian saat ini strategi/ upaya yang dilakukan dengan mengadakan program PPS dimana dalam program tersebut adalah fundraising.</p>
--	--	--	---	--

C. Kerangka Berfikir

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir



Program (PPS) pekan peduli sosial merupakan program pengumpulan dana infaq atau sadaqah dalam meningkatkan perolehan dana BAZNAS kabupaten Jepara. ditunjukan kepada pelajar dari TK, SD, SMP, SMA dan perguruan tinggi. Program pekan peduli sosial selain sebagai program optimalisasi fundraising juga sebagai wahana pendidikan memupuk rasa kepedulian sosial sejak dini.

Jika fundraising dalam suatu lembaga berhasil maka akan berpengaruh terhadap kemajuan lembaga. Dengan demikian BAZNAS Jepara memaksimalkan program pekan peduli sosial sebagai upaya optimalisasi fundraising dana lembaga dan pemupukan rasa kepedulian, empati dan mengasahi selalu diajarkan agar tercipta generasi muda yang berkepedulian sosial.

Program PPS bertujuan membantu meningkatkan perolehan dana BAZNAS kabupaten jepara terkhusus dana infaq dan sedekah sekaligus menumbuhkan sikap kepedulian sosial pelajar sampai mahasiswa kemudian dana tersebut disampaikan kepada fakir, miskin dan anak yatim piatu melalui pemberdayaan fakir miskin zakat produktif dan perbantuan panti asuhan se kabupaten Jepara.

D. Pertanyaan Penelitian

Adapun pertanyaan-pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

1. Pimpinan BAZNAS kabupaten Jepara
 - a. Bagaimana latar belakang munculnya program pekan peduli sosial?
 - b. Bagaimana pola pelaksanaan program pekan peduli sosial?
 - c. Apa tujuan dibentuknya program pekan peduli sosial?
 - d. Bagaimana perbandingan perolehan fundraising melalui program pekan peduli sosial dengan strategi fundraising lainnya? Apakah lebih baik strategi lain atau program pekan peduli sosial?
 - e. Apa alasan BAZNAS kabupaten Jepara untuk mempertahankan program pekan peduli sosial?
 - f. Bagaimana tingkat perolehan dana BAZNAS kabupaten Jepara setelah adanya program pekan peduli sosial?
2. Bendahara BAZNAS kabupaten Jepara
 - a. Bagaimana latar belakang munculnya program pekan peduli sosial?
 - b. Bagaimana perbandingan perolehan fundraising melalui program pekan peduli sosial dengan strategi fundraising

- lainya? Apakah lebih baik strategi lain atau program pekan peduli sosial?
- c. Apa alasan BAZNAS kabupaten Jepara untuk mempertahankan program pekan peduli sosial?
 - d. Bagaimana tingkat perolehan dana BAZNAS kabupaten Jepara setelah adanya program pekan peduli sosial?
3. Ketua pelaksana kegiatan BAZNAS kabupaten Jepara
- a. Bagaimana latar belakang munculnya program pekan peduli sosial?
 - b. Bagaimana pola pelaksanaan program pekan peduli sosial?
 - c. Bagaimana hambatan yang terjadi saat pelaksanaan program pekan peduli sosial?
 - d. Bagaimana solusi dalam menyelesaikan hambatan tersebut?
 - e. Apa tujuan dibentuknya program pekan peduli sosial?
 - f. Bagaimana perbandingan perolehan fundraising melalui program pekan peduli sosial dengan strategi fundraising lainnya? Apakah lebih baik strategi lain atau program pekan peduli sosial?
 - g. Apa alasan BAZNAS kabupaten Jepara untuk mempertahankan program pekan peduli sosial?
 - h. Bagaimana tingkat perolehan dana BAZNAS kabupaten Jepara setelah adanya program pekan peduli sosial?